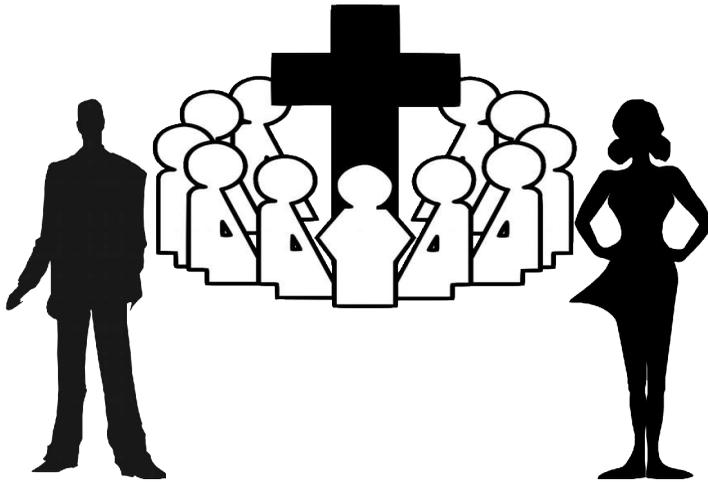


Peranan dan Pelayanan
Wanita dan Pria
dalam Jemaat Yesus Kristus



Suatu Ajaran Tuhan yang Revolusioner

William MacDonald – Helmi Berkah

Buku No. 8 dari Seri:

Jemaat yang Dikasihi Yesus

Sastra Hidup Indonesia

Edisi Ketiga 2013 (C03)

Diambil dari: William MacDonald, *Christ loved the Church*
Walterick Publishers, Kansas City, Kansas, USA
<http://www.plymouthbrethren.org/series/6074>

© 1956, 1973 William MacDonald

© Creative Commons Attribution-Noncomm.-No Derivative Works 3.0 License

Tambahan *Renungkanlah!* dan Bab 8 *Pedoman Pelajaran 1 Korintus 11:1-15:*

© 2012 Helmi Berkah, Sastra Hidup Indonesia

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Catur Lenaningtyas

Editor Utama: Lidya Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang © ⓘ ⓘ ⓘ ⓘ



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word[®] 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint[®], LibreOffice[®], LibreOffice[®], THE GIMP[®] dan Inkscape[®]

Daftar Isi

Prakata.....	v
1. Peranan dan Pelayanan Wanita	1
2. Menekankan Hal Negatif.....	2
3. Alasan Mengapa.....	3
4. Kepala yang Bertudung.....	7
5. Menekankan Hal Positif	8
6. Beberapa Keberatan yang Umum.....	11
7. Kebijakan dan Hikmat Tuhan Ditunjukkan.....	14
8. Pedoman Pelajaran: 1 Korintus 11:1-15.....	15
<i>Lampiran: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>25</i>

Prakata

Pelajaran ini memberikan beberapa kutipan serta beberapa bahan tambahan pada sebuah buku pelajaran Alkitab yang terkenal, yang berjudul “*Jemaat yang Dikasihi Yesus Kristus*”, karya William MacDonald.¹ Bersama buku itu, pelajaran ini merupakan suatu usaha untuk menjelaskan apa yang diajarkan dalam Firman Tuhan mengenai pokok “gereja” atau “jemaat”.

Beberapa hal yang dijelaskan dalam buku ini barangkali merupakan hal yang baru, bahkan bertentangan dengan pendapat Anda atau sangat revolusioner bagi Anda. Jikalau demikian, ujilah semua hal yang sudah diterima dengan berdoa, dengan hati yang terbuka pada Tuhan dan dengan hanya mempelajari Firman Tuhan saja!

Cara yang terbaik untuk belajar adalah:

- a) Baca dan pelajari satu bab dalam buku William MacDonald.
- b) Baca dan pelajari penjelasan yang berkaitan pada buku ini.
- c) Bicarakan dengan orang lain mengenai pokok-pokok yang baru dipelajari – atau tolonglah orang lain untuk mempelajarinya.

Kalau Anda belum memiliki buku ini, Anda dapat mengunduh buku tersebut secara gratis sebagai file PDF dalam situs internet, yaitu

<http://www.sastra-hidup.net>

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan ‘*Allah*’ yang diperkenalkan di dalam Al-Qur’an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca dan para siswa, nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah Ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari peng-

1 Sastra Hidup Indonesia (www.sastra-hidup.net)

gunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibr. dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa. Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN”. (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja)
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan”. (huruf pertamanya saja yang besar)
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dengan menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “*tuan*”. (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil)
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”. (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil)

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur’an: TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur’an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Peranan dan Pelayanan Wanita

Perjanjian Baru berisi perintah-perintah yang berkaitan dengan peranan, posisi, dan pelayanan para wanita di dalam jemaat. Kita akan merangkul perintah-perintah tersebut.

Mengenai hal-hal seperti keselamatan atau penerimaan di hadapan Tuhan, wanita itu sama dengan pria. *“Tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”* (Gal. 3:28). Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa perbedaan jenis kelamin dihilangkan di dalam jemaat.

Ketika berhubungan dengan hal-hal sehari-hari, Firman Tuhan membedakan laki-laki dan wanita. Dalam Efesus pasal 5, kita mendapat nasihat:

“Hai istri, tunduklah kepada suamimu” (Ef. 5:22);

“Hai suami kasihilah istrimu.” (Ef. 5:25).

Maka, kita harus mengatakan bahwa wanita dan pria mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan dan wanita patut mendapat perlakuan yang sama dengan pria. Yang membedakan wanita dan pria terletak pada ketetapan tentang kedudukan mereka dalam jemaat-jemaat di dunia ini. Perbedaan itu, singkatnya adalah bahwa seorang wanita harus tunduk kepada laki-laki atau suaminya (1Kor. 11:3).

Renungkanlah!

Wanita dan Pria mempunyai peranan, posisi, dan nilai yang sama sebagai orang yang diselamatkan untuk selama-lamanya.

“Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada lagi hamba atau pun orang yang merdeka, tidak ada lagi laki-laki dan perempuan, karena kamu semua adalah satu dalam Kristus Yesus.” (Gal. 3:28)

Akan tetapi, mereka diberikan pelayanan, sikap, dan peranan yang berbeda dalam jemaat (gereja) selama hidup di dunia yang sementara ini.

Itu bukanlah diskriminasi, tetapi sebagai lambang, bahan pelajaran, dan cara penyataan dari kebenaran-kebenaran yang kekal.

2. Menekankan Hal Negatif

Perintah-perintah yang berikut ini diberikan untuk menjelaskan aneka ragam cara ketundukan wanita.

- Dia harus berdiam diri di dalam jemaat (1Kor. 14:34,35). Yang dimaksud dengan “*berdiam diri*” diterangkan selanjutnya.
- Dia tidak diizinkan untuk mengajar di depan umum (1Tim. 2:12).
- Dia tidak boleh bertanya di depan umum (1Kor. 14:35).
- Dia harus berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh (1Tim. 2:11).
- Dia tidak diizinkan untuk memerintah atau memimpin laki-laki (1Tim. 2:12).
- Dia tidak boleh berdoa atau bernubuat dengan kepala yang tidak bertudung (1Kor. 11:5).
- Meskipun begitu, perintah agar para wanita tidak boleh berdoa di depan umum di dalam jemaat dinyatakan secara tidak langsung di dalam 1 Timotius 2:8, “*Oleh karena itu aku ingin, supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci.*” Di sini kata-kata yang digunakan adalah *laki-laki* dan bukan *wanita*. Kata-kata bahasa Yunani yang digunakan tidak mengikutsertakan para wanita.²

Bila perintah-perintah ini dipaksakan kepada para wanita dengan semangat yang kasar hanya untuk memenuhi suatu hukum, hasilnya biasanya dua kali lipat.

- a) Tuhan tidak senang akan kepatuhan yang dipaksakan yang tidak berasal dari dalam hati (Maz. 51:17).
- b) Para wanita cenderung mengalami kepahitan dan kemarahan.

Sebaliknya, perintah ini berisi alasan-alasan yang benar-benar bisa dimengerti dan diikuti oleh kepatuhan yang datang dari hati yang cinta dan patuh, dan hal ini sangat berkenan dan berharga di mata Tuhan (1Sam. 15:22).

² Lihatlah juga: 1 Korintus 14:34-35

3. Alasan Mengapa

Tuhan telah dengan murah hati sekali berkenan merendahkan diri untuk menyatakan prinsip-prinsip dasar tertentu yang menjelaskan mengapa wanita Kristen harus tunduk kepada laki-laki.

a) Urutan Penciptaan

Pertama-tama, di dalam urutan penciptaan, pria-pria mempunyai prioritas di atas wanita. *“Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa.”* (1Tim. 2:13). *“Sebab laki-laki tidak berasal dari perempuan, tetapi perempuan berasal dari laki-laki.”* (1Kor. 11:8). Urutan yang ditetapkan oleh Tuhan di dalam penciptaan patut dipelihara dan dipertahankan di dalam jemaat, yaitu bahwa kepala wanita ialah pria (1Kor. 11:3).

b) Kepemimpinan

Kedua, maksud penciptaan menunjukkan pengapalaan dan kepemimpinan pria atas wanita. *“Laki-laki tidak diciptakan karena perempuan, tetapi perempuan diciptakan karena laki-laki”* (1Kor. 11:9)

c) Kemasukan Dosa ke dalam Dunia

Ketiga, dosa masuk ke dalam dunia ketika Hawa merebut kekuasaan suaminya, Adam. *“Bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa.”* (1Tim. 2:14) Tuhan tidak menginginkan ciptaan baru dirusak melalui jenis ketidakpatuhan ini. Itulah sebabnya Dia memerintahkan wanita untuk berlaku patuh kepada suami.

d) Perintah Tuhan

Keempat, Paulus memohon berdasarkan kesaksian yang tetap dalam Kitab Perjanjian Lama bahwa wanita harus patuh. *“Mereka harus menundukkan diri, seperti yang dikatakan juga oleh hukum Taurat.”* (1Kor. 4:34). Walaupun tidak ada suatu perintah yang menyatakan hal ini dengan jelas, inilah maksud dan suasana di dalam Perjanjian Lama.

Renungkanlah!

Semua hal yang dijelaskan dan diperintahkan dalam surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus yang pertama tidak didasarkan atas budaya orang Korintus! Kita selalu harus menghormati konteks seluruh Firman Tuhan dan latar belakang yang sebenarnya.

1. Surat ini merupakan sebuah surat yang *tidak* hanya ditujukan kepada orang percaya di Korintus pada abad yang pertama, *tetapi* kepada “*semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Tuhan mereka dan Tuhan kita.*” (1Kor. 1:2). Pengajaran dan peraturan-peraturan ini dikirim kepada semua orang percaya di seluruh dunia, yang mengikuti berbagai macam budaya yang berbeda!
2. Perintah-perintah yang berkaitan dengan peranan wanita dan pria diberikan *bukan* karena budaya, *tetapi* “*oleh karena para malaikat.*” (1Kor. 11:10). Jelas bahwa Paulus tidak harus menghormati suatu “budaya” para malaikat.

Ingatlah, Rasul Paulus “*telah diberikan anugerah untuk memberitakan kepada orang yang bukan Yahudi kekayaan Kristus yang tak dapat dimengerti... supaya sekarang, melalui jemaat [gereja] dapat diberitahukan berbagai ragam hikmat Tuhan kepada penguasa-penguasa dan pemerintah-pemerintah di surga...*” (Ef. 3:8-11). Segala sesuatu yang dilakukan oleh jemaat (gereja) dimaksud sebagai bahan pelajaran bagi oknum-oknum yang tak kelihatan.

Oleh sebab itu ada enam lambang yang bermakna yang diberikan Yesus Kristus kepada jemaat untuk dilakukan:

Air	(Pembaptisan)	(Rm. 6:3-5; Mat. 28:18-20)
Roti	(Perjamuan Tuhan)	} (1Kor. 10:16-17; 11:24-26)
Cawan	(Perjamuan Tuhan)	
Kepala pria	yang <i>tidak</i> bertudung	} (1Kor. 11:1-16)
Kepala wanita	yang bertudung	
Ketundukan wanita kepada pria		(1Kor. 11:3; 14:34-35; Ef. 5:22; Kol. 3:18; 1Tim. 2:8, 11-12; 1Ptr. 3:1,5)

3. Lagi pula, peraturan-peraturan ini diberikan berdasarkan atas urutan penciptaan, tidak karena budaya duniawi (1Kor. 11:8; 1Tim. 2:13; lihat bab sebelumnya).
4. Perintah-perintah dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan peranan wanita dan pria diberikan *bukan* sebagai peraturan pribadi dari Rasul Paulus.

“Semua kitab diilhamkan Tuhan dan bermanfaat untuk pengajaran, untuk teguran, untuk perbaikan, untuk pendidikan dalam kebenaran sehingga manusia ilahi dapat menjadi cocok untuk setiap pekerjaan yang baik, karena telah disempurnakan.” (2Tim. 3:16-17)

“Yang terutama harus kamu mengetahui hal ini, bahwa setiap nubuat Kitab Suci bukan merupakan penafsiran diri sendiri, karena tidak pernah ada nubuat [Kitab Suci] yang dihasilkan oleh keinginan manusia, sebaliknya orang-orang kudus Tuhan telah mengucapkannya karena didorong oleh Roh Kudus.” (2Ptr. 1:20-21)

Seluruh Firman Tuhan berkuasa karena diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Jemaat-jemaat menerima dan menaati perintah-perintah Tuhan tersebut; mereka tidak membantah atau mengubah arti perintah-perintah tersebut.

5. Lagi pula, sangat jelas bahwa peraturan tentang dua lambang dalam 1 Korintus 11:4-10 tidak diperintahkan karena budaya orang Korintus. Sebaliknya, peraturan ini diberikan kepada orang Kristen untuk menyangkal budaya duniawi dan untuk membedakan antara kepercayaan Kristen dan agama-agama lain! Jadi, peraturan bagi pria dan wanita Kristen ini diberikan sebagai suatu perintah yang menentang semua peraturan kebudayaan lain. Baik kebiasaan dan budaya Yahudi maupun budaya bangsa-bangsa yang bukan Yahudi sangat berbeda!

Lihatlah daftar pada halaman berikut ini:

Budaya-budaya tentang kepala yang bertudung pada abad yang pertama:

Bangsa (1Kor. 10:32)	Kegiatan	Pria	Wanita
Yahudi	Kehidupan umum	Tidak bertudung	Bertudung (istri saja)
	Kegiatan agama	Bertudung	
	Berdoa, bernubuat		
Yunani	Kehidupan umum	-----	
	Kegiatan agama	Tidak bertudung	
	Berdoa, bernubuat		
Romawi	Kehidupan umum	-----	
	Kegiatan agama	Bertudung	
	Berdoa, bernubuat		
KRISTEN	Kehidupan umum	-----	
	Kegiatan agama	-----	
	Berdoa, bernubuat...	Tidak bertudung	Bertudung (para wanita)

(Menurut Fred Colvin, *Culture or Counterculture? – That is the Question!*)

4. Kepala yang Bertudung

Ada dua alasan tambahan mengenai perintah supaya wanita seharusnya menutupi atau menudungi kepala mereka ketika berdoa atau bernubuat.³

Para malaikat sedang melihat. “*Sebab itu, seorang wanita harus memakai tanda wibawa di kepalanya oleh karena para malaikat.*” (1Kor. 11:10). Ayat ini menggambarkan para malaikat sedang mengamati keteraturan yang ditetapkan Tuhan di dunia. Menurut ayat ini, wanita harus memakai sebuah tudung di kepalanya sebagai sebuah tanda atau lencana kekuasaan laki-laki. Karena itu, para malaikat melihat bahwa dosa Hawa pada waktu penciptaan pertama tidak diabadikan dalam penciptaan yang baru.

Pelajaran ini diajarkan oleh alam sendiri. “*Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu...*” (1Kor. 11:14). Pada penciptaan mula-mula, Tuhan memberikan sebuah penutup yang khusus kepada wanita, yaitu rambut panjang. Paulus menjelaskan suatu prinsip ketuhanan dalam hal ini, bahwa wanita seharusnya memakai sebuah tudung atau penutup di atas kepalanya ketika berdoa atau bernubuat.

Renungkanlah Nas 1 Korintus 11:1-15!

Lihat dan pakailah Bab 8 *Pedoman Pelajaran* untuk dapat memahami nas ini lebih dalam.!

3 Dan sebaliknya, laki-laki *tidak boleh* menudungi kepala mereka (1Kor. 11:7).

5. Menekankan Hal Positif

Menurut Firman Tuhan, wanita berada dalam kepatuhan kepada laki-laki. Karena kenyataan itu, mungkin kita merasa bahwa kaum wanita tidak mempunyai tempat atau pelayanan dalam jemaat (gereja) Tuhan. Meskipun demikian, Firman Tuhan menentang anggapan ini: Pelayanan wanita, meskipun tidak dilakukan di depan umum, adalah sesuatu yang nyata dan penting.

Kedudukannya akan dipulihkan dengan melahirkan anak. (1Tim. 2:15) Ayat yang sulit ini mungkin berarti bahwa seorang wanita yang saleh tidak pernah tanpa guna dan maksud tertentu. Dia hanya tidak diperbolehkan melayani di depan umum.

Wanita mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan keluarganya dalam nasihat dan takut akan Tuhan. Jika dia dan suaminya tetap di dalam iman, pada suatu hari nanti dia mungkin akan mempunyai anak laki-laki yang akan menyampaikan dan mengajarkan Firman Tuhan. Maka ungkapan, "*perempuan akan diselamatkan*," tidak menunjuk kepada keselamatan jiwa, atau keselamatan dari kematian jasmani sewaktu melahirkan anak, tetapi keselamatan dalam pengertian rohani, yaitu pemulihan posisi dan hak-hak istimewa wanita. Dia tidak akan menjadi seorang yang tidak berarti, tetapi akan mempunyai pelayanan yang mulia dalam hal membesarkan anak-anak untuk hidup demi kemuliaan Tuhan.

Contoh-contoh lain tentang pelayanan wanita dapat kita temukan di dalam Perjanjian Baru, seperti:

- melayani dengan kekayaan mereka (Luk. 8:3),
- menunjukkan keramahtamahan (Rm. 16:1),
- mengajar wanita-wanita muda (Tit. 2:4),
- dsb.

Renungkanlah!

a) Prinsip-prinsip Utama

Wanita...

- tidak memimpin pria (dewasa) dengan cara apa pun.
- tidak mengajar pria (dewasa) dengan cara apa pun.
- tidak menggunakan kewibawaan dengan cara apa pun terhadap pria.
- berdiam diri dalam waktu persekutuan jemaat (1Kor. 14:35; 1Tim. 2:11)

b) Macam-macam Pelayanan Wanita

- Mendidik anak-anak
- Menunjukkan keramah-tamahan
- Pelayanan kaum wanita dan anak-anak: Memerhatikan – membesarkan hati – menolong – menasihati – menegur – dll.
- Mengajar dan memuridkan kaum wanita dan anak-anak
- Pelayanan kepada orang sakit dan lanjut usia: mengunjungi, menolong, membesarkan hati, dsb.
- Menolong orang kudus dan menunjukkan kemurahan, perbuatan baik, dan memberikan bantuan
- Menginjili wanita-wanita dan anak-anak
- Pelayanan Doa
- dll.

c) Berdoa, Bernubuat, Berbicara, Mengajar, Memimpin: Secara Praktis

Kesempatan: Sikap:	Pada waktu seluruh jemaat berkumpul bersama-sama (1Kor.14:34-37)	Pada waktu ada suatu perkumpulan para wanita atau anak-anak (tidak ada laki-laki!)	Pada waktu persekutuan pribadi	Suami-istri di rumah sendiri	Prinsip
Berdoa atau bernubuat dengan suara terdengar	∅	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	1Kor. 11:2-16; 1Kor. 14
Berdoa dengan tidak bersuara	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	1Kor. 1:2-16, 14:34-35, 14:26 Roma 15:6; 1Tim. 2:11
Kegiatan bersama: bernyanyi, berkata „Amin“ dsb..	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	1Taw. 16,36; Neh. 8,6 Maz. 106,48
Mengajar	∅	<input checked="" type="checkbox"/> ditudungi	∅	∅	1Tim. 2:12a
Memimpin	∅	<input checked="" type="checkbox"/>	∅	∅	1Tim. 2:12b 1Ptr. 3:1,5 (menundukkan diri)

Penjelasan: ∅ berarti “tidak boleh”
 berarti “boleh”

6. Beberapa Keberatan yang Umum

Ada banyak keberatan dan pertanyaan yang muncul yang berhubungan dengan topik pelayanan wanita.

a) *Diskriminasi?*

Ada orang yang bertanya: Tidakkah ajaran Paulus tentang hal ini hanya mewakili pandangan seorang laki-laki bujang yang prasangka negatif terhadap wanita?

Tidak! Hal-hal tersebut adalah ajaran-ajaran dari Roh Kudus Tuhan dan "*perintah Tuhan*," seperti yang ditulis Paulus di dalam 1 Korintus 14:37.

b) *Alasan Budaya Saja?*

Kadang-kadang ada yang bertanya: Apakah Paulus hanya mengajarkan apa yang menjadi budaya setempat pada zamannya tanpa mengerti apakah hal ini seharusnya diterapkan pada kita yang hidup pada zaman sekarang?

Jawabannya adalah bahwa surat pertamanya kepada jemaat di Korintus ditulis tidak hanya untuk jemaat Tuhan di Korintus, tetapi juga untuk "*semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus*" (1Kor. 1:2). Karena itu, perintah-perintah tersebut disyahkan secara umum untuk diterapkan di seluruh dunia pada semua zaman. (Pelajarilah Bab 3, *Alasan Mengapa* di buku ini!)

c) *Hanya Tradisi yang Tidak Penting?*

Ada juga pertanyaan lain: Apakah Paulus tidak menunjukkan di dalam 1 Korintus 11:16 bahwa hal-hal yang telah dia ajarkan itu tidak wajib, tetapi hal-hal tersebut hanya suatu tradisi yang tidak dilakukan jemaat-jemaat Tuhan?⁴ (Pelajarilah Bab 3, *Alasan Mengapa* di buku ini!)

⁴ "*Tetapi jika ada orang yang mau membantah, kami maupun jemaat-jemaat Tuhan tidak mempunyai kebiasaan yang demikian.*"

Penafsiran yang demikian merendahkan kebenaran bahwa Alkitab berkuasa karena diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Maksud ayat itu adalah bahwa perbantahan atau perselisihan tentang perintah-perintah Tuhan tersebut bukanlah sebuah kebiasaan di dalam jemaat. Jemaat-jemaat menerima perintah-perintah Tuhan tersebut dan menaatinya; mereka tidak membantah atau mengubah arti perintah-perintah tersebut.

d) Bukankah Rambut Panjang Wanita Sudah Cukup?

Bukankah rambut wanita satu-satunya penutup yang dibutuhkan? Apakah rambut diberikan kepada wanita untuk dijadikan sebagai penutup?

Ada dua macam penutup di dalam 1 Korintus 11. Rambut wanita disebutkan sebagai sebuah penutup atau tudung di dalam ayat 15. Sebuah penudung dijelaskan secara khusus di dalam ayat 5. Kalau tidak, akibatnya ayat 6 akan mengatakan, "*Sebab jika perempuan tidak mau **memakai rambutnya**, haruslah ia juga menggunting rambutnya. Akan tetapi, jika pengguntingan atau pencukuran adalah suatu penghinaan bagi perempuan, haruslah ia **memakai rambutnya**.*" Jelas sekali bahwa pemahaman ini tidak mungkin! Hal ini berarti bahwa wanita memerlukan sebuah penutup yang lain untuk rambutnya itu.

e) Tidak Mengobrol dan Tidak Bergosip Saja?

Bukankah perintah kepada perempuan untuk berdiam diri di dalam pertemuan jemaat (1Kor. 14:34) hanya berisi larangan agar tidak mengobrol atau bergosip sewaktu kebaktian sedang berlangsung?

Bukan! Bacaan itu mengatakan, "*mereka tidak diperbolehkan untuk berbicara.*" Kata *berbicara* yang diterjemahkan di sini tidak pernah mempunyai arti *obrolan* atau *ocehan* di dalam Perjanjian Baru. Kata yang sama digunakan oleh Tuhan di dalam ayat 21, "*Oleh orang-orang yang mempunyai bahasa lain...Aku akan berbicara.*"

f) Keberatan yang Lain

Ada banyak pertanyaan lain yang muncul, seperti apakah perempuan boleh memberikan kesaksian di depan umum, memberikan laporan tentang pelayanan misi mereka, dan menyanyi nyanyian tunggal.

Ketika kasus-kasus pribadi semacam ini tidak ditangani secara khusus di dalam Alkitab, prinsip-prinsip umum Firman Tuhanlah yang harus digunakan untuk membuat keputusan.

Oleh karena itu, dalam situasi yang meragukan, kita seharusnya bertanya:

- Apakah hal ini merupakan suatu tindakan yang merampas kekuasaan laki-laki?
- Apakah wanita mengambil tempat kepemimpinan dengan cara apa pun?
- Apakah dia mengajarkan Firman Tuhan?

Karena hal-hal ini dilarang oleh Tuhan, kita harus menghindari segala sesuatu yang mungkin melanggar maksud dan prinsip-prinsip ajaran-ajaran di dalam Firman Tuhan ini.

7. Kebijaksanaan dan Hikmat Tuhan Ditunjukkan

Tuhan menyatakan perintah-perintah tersebut demi kebaikan umat-Nya dan bagi kemuliaan-Nya. Ketika Firman-Nya diabaikan atau dilanggar secara sengaja, yang terjadi adalah perselisihan dan kekacauan. Hal-hal jahat telah nyata ketika kaum wanita merampas kekuasaan dan mengajar di depan umum, seperti yang terlihat dalam perkembangan banyak aliran sesat atau sekte-sekte. Dalam golongan-golongan itu, wanita-wanita mempunyai peran yang terkemuka. (Misalnya golongan *Adventis Hari Ketujuh*, *Teosofi*, *Ilmu Pengetahuan Kristiani*, dsb.)

Pada pihak lain, tidak ada yang lebih indah dan menyenangkan selain melihat perempuan Kristen menempati tempat yang telah ditentukan oleh Tuhan dan menunjukkan “*perhiasan yang lemah lembut dan tenteram.*” (1Ptr. 3:4)

8. Pedoman Pelajaran:

1 Korintus 11:1-15

Ada dua prinsip umum dan kebenaran yang harus dibedakan:

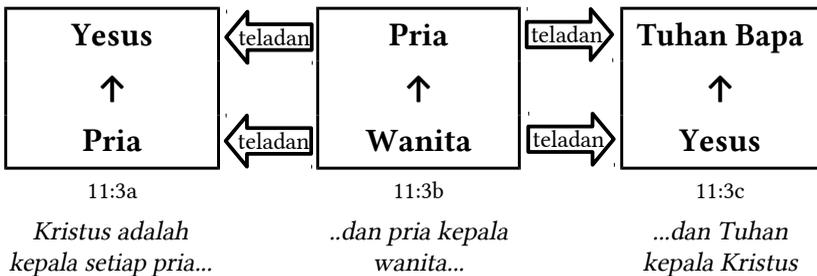
- A) 11:1-13 – **Kepala, otoritas**
(Sebuah penudung yang harus dipakai atau tidak)
- B) 11:14-15– **Kehormatan, kemuliaan**
(Penudung alami yang harus ditundangi atau tidak)

Semuanya berlaku di seluruh kehidupan orang Kristen, tidak hanya di dalam persekutuan-persekutuan jemaat lokal. (Peraturan bagi persekutuan jemaat lokal mulai dengan ayat 11:17-18)

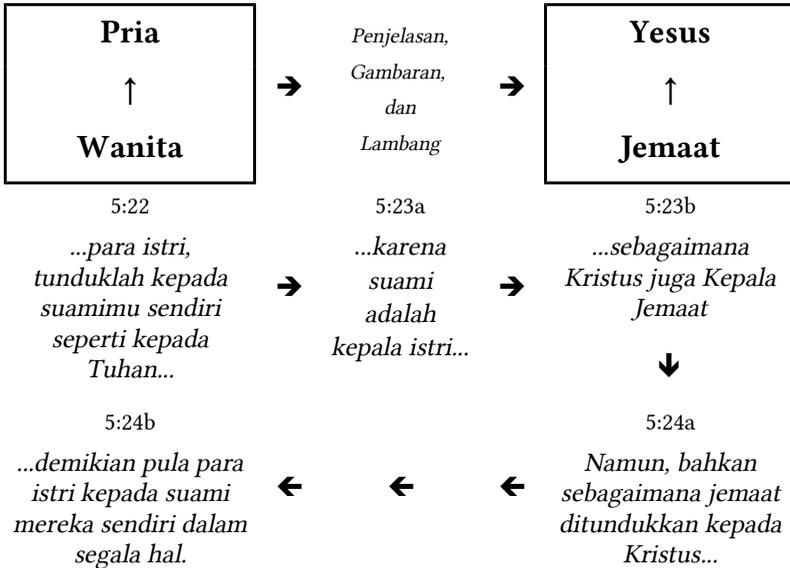
A) Lambang Penudung yang Pertama: Otoritas, Wibawa, dan Kepemimpinan (1Kor. 11:1-13)

Segala kuasa, otoritas, dan wewenang bagi Tuhan Bapa dan Yesus Kristus!

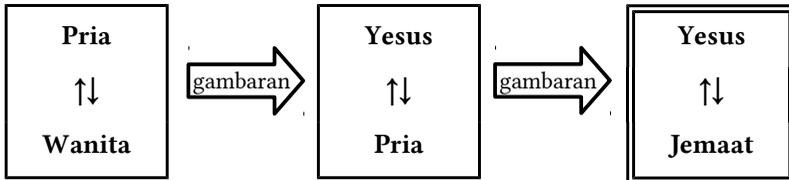
Secara Umum: Siapakah Kepala Orang Kristen (11:3)?



Efesus 5:22-32:



Tiga macam hubungan timbal balik yang bermakna:



Efesus 5:23, 25b

*...karena ...Dia [Yesus] adalah Penyelamat tubuh [jemaat-Nya].
 ...[Yesus] Kristus ...telah menyerahkan diri-Nya demi dia [jemaat-Nya].*

Ada gambaran-gambaran dan penjelasan-penjelasan yang diberikan melalui hubungan di antara pria dan wanita, yaitu

- Yesus adalah Kepala Jemaat-Nya.
- Yesus mengasih jemaat-Nya sampai Dia rela menyerahkan diri-Nya.
- Tuhan Bapa adalah Kepala Yesus Kristus.
- Peraturan pada penciptaan adalah penjelasan tentang kebenaran-kebenaran.
- Penyelamatan sudah terjadi – melalui Tuan Yesus.
- Semua orang yang diselamatkan bersatu di dalam Tuan Yesus Kristus sebagai “Tubuh-Nya”, dll.

Penyataan dan Penjelasan dari 1 Korintus 11:1-13

* *Kepala*: pemimpin, atasan;

** *Kepala*: secara biologis (tubuh)

Perhatikanlah dahulu:

- Nas ini hanya menjelaskan *bagaimana cara* kita harus berdoa dan bernubuat (mengajar Firman Tuhan), bukan *kapan* dan *di mana!*
- Kita selalu harus memperhatikan konteks Firman Tuhan! Firman Tuhan membatasi di mana para wanita diizinkan untuk berdoa dan mengajar secara umum dan bersuara:
 - “...perempuan-perempuan harus berdiam diri dalam pertemuan-pertemuan jemaat, karena mereka tidak diizinkan untuk berbicara melainkan tunduk” (1Kor. 14:34)
 - “...tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkan mereka memerintah laki-laki; melainkan hendaklah ia berdiam diri.” (1Tim. 2:12 -- Bacalah juga Titus 2:3-5).

Bagian pertama dari lambang ini: *pria*

(11:3) ***Kepala**** (pemimpin) dari setiap ***pria***: ***Yesus Kristus***

- (11:4) Pria yang berdoa (bernubuat) dengan kepala** yang bertudung:
- Dia menghina kepalanya* (pemimpin), yaitu Yesus Kristus!
 - Pria **tidak** boleh **bertudung** ketika berdoa atau bernubuat!

Bagian kedua dari lambang ini: *wanita*

(11:3) ***Kepala**** (pemimpin) dari setiap ***wanita***: ***pria***

- (11:5-6) Wanita yang berdoa (bernubuat) dengan kepala** tidak bertudung:
- Dia menghina kepalanya* (pemimpin), yaitu pria (11:3), karena dia tidak mengakui dan tidak menghormati pria sebagai kepala
 - Wanita **harus bertudung** ketika berdoa atau bernubuat
 - Kalau dia tidak menaati perintah ini:
 - Dia “*sama dengan yang dicukur rambutnya*” (11:5), yaitu seorang pelacur yang dahulu ditandai dengan rambut yang dicukur.
 - Kehilangan segala kemuliaan dan kehormatan (11:15).

Alasan mengapa?

(Bacalah lagi: Bab 3, *Alasan Mengapa!*)

(11:7-10) Alasan-alasan *rohani* – bukan berhubungan dengan *budaya*.

(11:10) Tudung yang harus dipakai dianggap sebagai suatu “*tanda wibawa [otoritas] di atas kepalanya.*”

“*tanda wibawa*” (Bahasa Yunani: ἐξουσία -- *exousia*)

berarti: “*wibawa*”, “*kuasa penuh*”, “*izin*”,
“*hak*”, “*wewenang*”

Tudung yang dipakai oleh wanita melambangkan izin untuk berdoa kepada Tuhan secara langsung.

Wanita yang bertudung menyatakan bahwa ia tidak perlu “kepalanya”, yaitu pria, sebagai pengantara!



(11:11-12) Para wanita *tidak* didiskriminasikan!

- Wanita dan pria menjadi “satu daging”, yaitu sebuah kesatuan. Mereka saling memperlengkapi dan saling tergantung (Kej. 2:24; 19:5-6; 1Kor. 11:11)
- Wanita (Hawa) dijadikan dari pria (Adam – 11:12a)
- Setiap pria dilahirkan melalui seorang wanita, yaitu ibunya (11:12b)
- Wanita dan Pria mempunyai peranan, posisi, dan nilai yang sama sebagai orang yang diselamatkan untuk selamanya. (Gal. 3:28)
- Akan tetapi, mereka diberikan pelayanan, sikap, dan peranan yang berbeda, yaitu yang sementara ini dalam jemaat (gereja) selama hidup di dunia ini. Hal ini menurut kehendak Tuhan sebagai lambang, bahan pelajaran, dan cara pernyataan dari kebenaran-kebenaran yang kekal.

Oleh sebab itu, ada dua Lambang yang dinyatakan waktu kita berdoa dan bernubuat. Kedua lambang ini tidak boleh dipisahkan.

Pria: Kepala yang tidak bertudung

- Pria boleh berdoa kepada kepalanya – Yesus – secara langsung
- Pria tidak perlu diberikan izin. Oleh sebab itu, ia tidak perlu dan tidak boleh memakai sebuah tudung sebagai “tanda wibawa”, supaya kepalanya – Yesus – tidak dihina.

Wanita: Kepala yang bertudung

- Wanita perlu diberikan izin untuk berdoa kepada Tuhan secara langsung, karena kepalanya bukan Yesus, tetapi pria.
- Izin ini diberikan oleh Tuhan, tetapi harus ditunjukkan kepada malaikat-malaikat, supaya kepalanya – pria / suami – dan posisinya tidak dihina.

Dua lambang ini diberikan oleh Tuhan supaya kebenaran-kebenaran tentang kuasa dan kepemimpinan dinyatakan kepada dunia yang tidak kelihatan.

B) Lambang Penudung yang Kedua:

Kemuliaan (1Kor. 11:14-15)

“Segala hormat dan kemuliaan bagi Raja yang kekal, yang tak nampak dan tak kelihatan, yaitu Tuhan yang Esa, selama-lamanya.” (1Tim. 1:17)

“Ya Tuhan, Tuan kami, Engkau layak menerima kemuliaan dan hormat dan kuasa, karena Engkau telah menciptakan segala sesuatu, dan oleh karena kehendak-Mu mereka ada dan telah dijadikan.” (Wah. 4:11)

“Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba itu adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!” (Wah. 5:13)

Ingatlah:

- Nas 1Kor 11:3-13 berbicara tentang sebuah penudung buatan yang harus dipakai oleh wanita dan tidak boleh dipakai oleh pria.
- 1Kor 11:14-15 berbicara tentang sebuah penudung alami, yaitu rambut panjang wanita.

Jelas bahwa *“rambut panjang”* dari ayat 14-15 tidak sama dengan penudung dari ayat 3-13 yang dijelaskan secara khusus di dalam ayat 5. Hal ini berarti bahwa wanita memerlukan sebuah penudung atau penutup yang lain, untuk menudungi rambutnya itu.

(11:15) Wanita tidak didiskriminasikan!

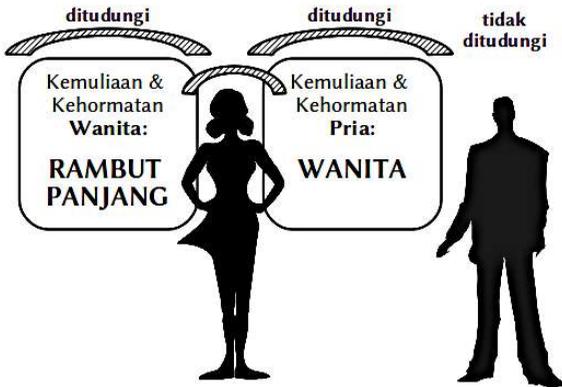
- | | | |
|----------------------------|-----------------------|---------|
| a) Kehormatan bagi pria: | wanita | (11:7) |
| b) Kehormatan bagi wanita: | rambut panjang | (11:15) |
| | (penudung kehormatan) | |

Kedua kehormatan ini harus ditudungi ketika berdoa dan mengajar Firman Tuhan (bernubuat).

Alasan mengapa?

(Bacalah lagi: Bab 3, *Alasan Mengapa!*)

Supaya kemuliaan manusia tak kelihatan di depan kemuliaan Tuhan.



Kesimpulan

Ada beberapa alasan utama mengapa hanya kepala wanita yang harus ditudungi:

1. Wanita sendiri

Waktu dia berdoa sendiri atau waktu dia bersama dengan wanita-wanita lain dan dia berdoa atau mengajarkan Firman Tuhan:

- a) Sebagai tanda wibawa (11:3-13).
- b) Sebagai penutup dan penudung kemuliaannya (rambut) di hadapan Tuhan (11:14-15).

2. Pria bersama dengan wanita (persekutuan jemaat, dsb.)

Waktu dia bersama dengan para pria (persekutuan jemaat, dsb.) dan seorang pria berdoa atau mengajarkan Firman Tuhan:

- a) Sebagai tanda wibawa (11:3-13) kalau dia berdoa dengan tidak bersuara.
- b) Sebagai penutup dan penudung kemuliaannya (rambut) di hadapan Tuhan (11:14-15), kalau dia berdoa dengan tidak bersuara.
- c) Sebagai penutup (penudung kemuliaan pria (wanita) di hadapan Tuhan (11:14-15).

Apakah Anda ingin menghormati Tuhan – atau menghina-Nya?

Lampiran

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab⁵

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Penghukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap*

5 © HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat." (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengarunkan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang Sejati

Pertobatan yang Sejati yang Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.

Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga

bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Iniilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

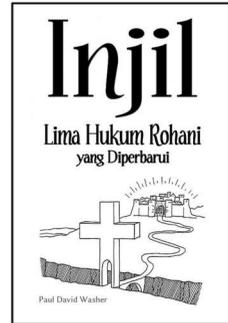
Buku-buku lain

Injil yang Sejati - Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

oleh William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam kehidupan ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan terjadi. Bukan suatu kebetulan bahwa buku ini sampai di tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat mengubah jalan kehidupan Anda secara keseluruhan – kalau diterima. Buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan bahwa Anda akan memperoleh sebuah tempat tinggal di Surga setelah kehidupan ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih sampai selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net